

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangkutan sampah merupakan upaya penanganan sampah dengan mekanisme membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) (Perda, 2011). Pengangkutan sampah dilakukan dengan metode *Stationary Container System* (SCS) dan *Hauled Countainer System* (HCS) (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2013).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang menyebutkan bahwa petugas pengangkutan sampah DLH Kota Padang berjumlah 84 orang dengan alat transportasi berupa *dump truck*. Rute perjalanan pengangkutan *dump truck* berada di jalan protokol. Pengelolaan sampah di Kota Padang merupakan tanggung jawab dari DLH Kota Padang. DLH Kota Padang telah memiliki Standar Operasi Prosedur (SOP) untuk pekerja dalam pengangkutan sampah dan keselamatan pekerja. SOP bertujuan untuk memberikan instruksi atau langkah-langkah yang benar agar mengurangi terjadinya kesalahan saat bekerja. Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang telah mengatur waktu kerja dimulai pada pukul 05.00 WIB dimana petugas pengangkutan sampah atau disebut juga *line run* bertugas mengambil sampah yang berada di sepanjang jalan protokol lalu dimasukkan ke dalam truk sampah menuju TPA Kota Padang.

Proses pengangkutan sampah berpotensi mengakibatkan kecelakaan kerja pada petugas pengangkutan sampah. Kecelakaan kerja pada petugas pengangkutan sampah dapat disebabkan karena kondisi lingkungan kerja yang tidak sehat dan tidak aman serta mekanisme kerja dari petugas pengangkutan sampah yang masih bersifat manual. Kecelakaan yang terjadi berupa tertimpa dan tergores oleh sampah yang dihasilkan saat memindahkan sampah, serta terinjak benda tajam saat bekerja (Habibi

dkk, 2019). Kecelakaan kerja pada petugas pengangkutan sampah juga dapat berupa pekerja yang terjatuh dari truk, terpapar debu, tergelincir/keseleo, terpeleset karena sampah yang licin, terpapar bakteri/kuman penyakit yang diakibatkan tertiuap bahan berbahaya yang terkandung dalam sampah, kebakaran karena benda/sampah yang mudah terbakar. Lingkungan kerja petugas sampah yaitu ketika mengumpulkan sampah di tempat sampah yang banyak benda, zat beracun dan petugas pengangkutan sampah yang masih kurang akan kepedulian terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri (Adnani, 2013).

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi sebagian/ seluruh tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya/kecelakaan kerja. Hasil observasi menunjukkan petugas pengangkutan sampah pada saat melakukan aktivitasnya menggunakan APD yang kurang memadai dan tidak memenuhi standar yang ada dari segi kualitas dan kuantitas. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2010 pasal 3 menjelaskan bahwa jenis APD yang harus digunakan oleh pekerja/buruh di tempat kerja ialah pelindung kepala, pelindung mata dan muka, pelindung telinga, pelindung pernapasan serta perlengkapannya, pelindung tangan dan pelindung kaki. Pemakaian APD yang tidak lengkap saat bekerja membuktikan bahwa penggunaan APD terhadap petugas pengangkutan sampah di Kota Padang belum dijalankan dengan baik. Rata-rata kecelakaan kerja pekerja pengangkutan sampah seperti tertusuk benda tajam dan terinfeksi penyakit bila tidak menjaga kebersihan dan kesehatannya sehingga memerlukan penggunaan APD (Thaha dkk, 2017).

Penggunaan APD yang tidak sesuai juga dapat menambah bahaya pada saat bekerja (Buntarto dkk, 2010). Penanganan sampah yang baik harus dapat memastikan kesehatan pekerja (Zalukhu dan Mirwan, 2018) oleh karena itu upaya pencegahan dari pengaruh negatif perlu dilakukan dengan menghindarinya salah satunya dengan menggunakan APD. Pengetahuan, sikap dan perilaku akan mempengaruhi kebiasaan pemakaian APD pada pekerja. Adanya pengetahuan yaitu pengetahuan pekerja terhadap manfaat sesuatu hal yang dapat mengakibatkan sikap positif terhadap hal

tersebut seperti penggunaan APD. Sikap yang positif akan mempengaruhi niat untuk dapat menggunakan APD saat bekerja. Niat yang dilakukan dalam suatu kegiatan akan menjadi tindakan apabila didukung oleh tersedianya fasilitas APD inilah yang disebut perilaku. Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2003). Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi nilai perilaku/tindakan dalam bekerja maupun kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang, secara teori semakin baik pula perilaku/tindakan dan pola pikirnya (Yesica, 2011). Beragam penelitian terkait mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku petugas pengangkutan sampah tentang APD yang telah dilakukan salah satunya ialah yang dilakukan oleh Zurmy (2018) yang menemukan dengan metode analisis menggunakan pendekatan *cross sectional*, untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana dengan praktik petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah di Pasar Kota Raya Padang tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan petugas rendah yakni sebesar 58%. Sikap negatif petugas sebesar 51,9%, ketersediaan sarana alat pelindung diri memenuhi syarat sebesar 82,7% serta praktik petugas kebersihan responden kurang baik sebesar 61,7%. Pada penelitian tersebut membuktikan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap alat pelindung diri terhadap petugas pengangkutan sampah yaitu masih rendah. Perilaku pengangkutan sampah yang tidak memperhatikan pemakaian APD serta memiliki pola pikir risiko di lingkungan sebagai tantangan yang harus dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap APD petugas pengangkutan sampah Kota Padang.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian dari tugas akhir ini adalah menganalisis pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pengangkutan sampah Kota Padang.

Tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Menganalisis gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku pekerja pengangkutan sampah di Kota Padang terhadap pemakaian APD saat bekerja.
2. Menganalisis hubungan antara pengetahuan sikap dan juga karakteristik responden (usia, pendidikan dan masa kerja) pekerja pengangkutan sampah di Kota Padang terhadap pemakaian APD sewaktu bekerja.
3. Memberikan rekomendasi berkaitan pemakaian APD pada pekerja pengangkutan sampah dan DLH di Kota Padang.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah memberikan rekomendasi kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) terkait kesehatan keselamatan dan kerja (K3), terutama mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku dan penggunaan alat pelindung diri pada petugas pengangkutan sampah di Kota Padang.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada tugas akhir ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan kepada petugas pengangkutan sampah di Kota Padang yang menggunakan alat transportasi jenis *dump truck* dan rute yang terdiri atas 28 rute yang mengangkut sampah pada jalur protokol yang langsung ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dengan sistem *line-run*.
2. Penelitian dilakukan terhadap petugas pengangkutan sampah yang menggunakan *dump truck* di Kota Padang dipilih menggunakan metode analitik observasional dengan menggunakan rancangan *cross sectional*.
3. Proses sampling menggunakan metode kuesioner berdasarkan penelitian Benu (2019) yang diadaptasi dan tervalidasi, dimana kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan terhadap pengetahuan penggunaan APD dan 6 pernyataan sikap terhadap APD sedangkan perilaku dengan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan dan kegiatan pekerja dalam bekerja. Jumlah sampel yaitu 46 orang petugas pengangkutan sampah. Pengaturan jadwal dibuat secara terstruktur untuk memperoleh tingkat hubungan perilaku dan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengangkutan sampah yaitu pada pukul 05.00-11.00 WIB;

4. Analisis dilakukan secara deskriptif yang disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan narasi. Tahapan analisis hubungan antar parameter diukur dengan menggunakan uji *chi-square test* serta analisis univariat dan bivariat karakteristik responden untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap terhadap APD petugas pengangkutan sampah.

1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan literatur yang berkaitan dengan penulisan landasan teori yang mendukung penelitian dan penyusunan laporan tugas akhir ini, diantaranya Tinjauan tentang alat pelindung diri, Tinjauan tentang penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat kerja, Gambaran pengetahuan petugas pengangkutan sampah tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan, Tinjauan tentang faktor -faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tahapan penelitian yang dilakukan, metode pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil analisis gambaran sikap dan perilaku pekerja pengangkutan sampah di Kota Padang.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan dan saran berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan.